

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Darul Karomah

1. Gambaran Umum Tentang Pondok Pesantren Darul Karomah

a. Sejarah singkat berdiri dan berkembangnya pondok pesantren Darul Karomah

Pondok Pesantren Darul Karomah didirikan sejak tahun 1992 oleh KH Ach. Hanafi Hasbullah. Pesantren ini terletak di Dusun Bicabbi 1, Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Pamekasan. Kyai H. Ach. Hanafi berasal dari Dusun Pancor, Desa Grujugan, Larangan, yang merupakan putra dari KH. Hasbullah, mantan pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin Grujugan.⁵²

Berdirinya pondok pesantren ini berawal dari warga di desa Larangan Luar yang merasa resah, karena tempat itu menjadi sarang para penjahat pada saat itu, sebab tempat tersebut penuh dengan semak pelukar, beberapa warga yang ada di desa tersebut menemui yang mulia KH. Hasbullah di pondok pesantren An-Nasyiin, yang meminta salah satu putra beliau untuk menjadi tokoh masyarakat di tempat itu dan siapa dengan masjid dan rumah yang sederhana. Awalnya tempat itu diserahkan kepada putra tertua (KH. Hamid Hasbullah). Namun beliau lebih memilih melanjutkan studinya ke STAIN Jember dan akhirnya digantikan oleh adiknya (KH. Hanafi Hasbullah).

⁵² Ustdz. Uswatun Hasanah, Alumni Ketua Pondok Darul karomah, *Wawancara Langsung di Musholla Pondok* (23 November 2022)

Sebelum mendirikan pesantren, KH Hanafi (46 tahun) pernah menuntut ilmu di pondok pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk, dan pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Jumlah santri pada saat itu sekitar 30 orang, diantaranya 23

santri putra dan 7 santri putri. Mayoritas santri berasal dari wilayah Pamekasan dan selebihnya berasal dari wilayah Sumenep. Karena tergolong pesantren baru, maka lembaga formal yang dikelola masih terbatas pada TK Al-Qur'an, yang berdiri pada tahun 1998. Seiring berjalannya waktu mengikuti perkembangan zaman, hingga pada akhirnya jumlah santri mencapai 83 orang, terdiri dari 43 santri putra dan 40 santri putrid, dan lembaga pendidikan formal juga ikut bertambah. Pada tahun 2001 berdirilah MDU, PAUD dan TK berdiri pada tahun 2005, MD Wustho berdiri pada tahun 2008, MD Ulya berdiri pada tahun 2009, SDI berdiri pada tahun 2007, dan SMPI berdiri pada tahun 2012.⁵³

b. Visi, Misi dan Motto PP. Darul Karomah Larangan Luar

Setiap lembaga, termasuk pesantren akan mempunyai visi serta misi yang memiliki tujuan untuk dicapai dalam proses pendidikan lembaga tersebut. Begitu pula dengan pondok Pesantren Darul Karomah Larangan Luar yang saat ini telah maju dan modern yang juga memiliki visi dan misi dari pelaksanaan proses pendidikannya di pondok pesantren tersebut.

Adapun visi dan misi yang telah di buat dan direalisasikan sejak didirkannya pondok pesantren Darul Karomah Larangan Luar adalah sebagaimana berikut.

- 1) Visi:
 - a) Timbulnya sumber daya manusia yang berakhlakul karimah
 - b) Berilmu amaliyah dan beramal ilmiah

⁵³ Ustdz. Uswatun Hasanah, Alumni Ketua Pondok Darul karomah, *Wawancara Langsung di Musholla Pondok* (23 November 2022)

2) Misi:

- a) Mencetak generasi masa depan yang berkepribadian mulia, cerdas, berilmu, beramal dan bermanfaat kepada masyarakat.
- b) Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan secara efektif dan intensif guna menumbuhkan penghayatan serta pengalaman ajaran Islam ahlussunnah wal jamaah
- c) Mencetak santri yang terampil, kreatif, dinamis, mandiri serta berwawasan kedepan.

Selain itu, pondok pesantren Darul Karomah Larangan Luar juga senantiasa berusaha dan mengupayakan untuk menjaga integralitas dan keseimbangan antara IMTAQ dan IPTEQ peserta didik atau santrinya, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan dan kebutuhan keadaan yang semakin maju dan kompetitif di era globalisasi dan modernisasi.

c. Struktur Kepengurusan PP. Darul Karomah Larangan Luar

Dalam struktur kepengurusan pondok pesantren Darul Karomah Larangan Luar putra, pengasuh pondok pesantren (KH. Ach. Hanafi Hasbullah) menempati struktur tertinggi dan memiliki otoritas tertinggi dalam kehidupan pesantren. Beliau memiliki garis komando (instruktif) kepada organ structural dibawahnya, yaitu kepada pengurus harian pesantren: ketua (Asrafil), wakil ketua (Yusuf andika), sekretaris (Muhammad Anis), bendahara (M. Khairul Laily). Sedangkan pengurus harian berwenang berkoordinasi dengan seksi-seksi yaitu seksi pendidikan dan Ubudiyah (Riki, Alfin dan Nur Fauzi), seksi pengamanan (Ach.

Shoheb Hardy Candra), dan seksi minat dan pengembangan bakat (Ach. Yani Firmansyah) dan kepada seluruh mahasiswa.⁵⁴

Diatas pengasuh sebenarnya terdapat penasehat pesantren (KH. Ach. Zaini). Namun secara structural, pengasuh dihubungkan oleh jalur konsultatif kepada beliau, sehingga beliau hanya dimintai pendapat dan masukan tentang seberapa baik pesantren itu, terlepas dari apakah pengasuh itu akan menuruti nasehat beliau atau tidak, karena kebijakan pesantren sepenuhnya ditangan pengasuh. Pos lainnya adalah dewan Pembina pesantren. Jabatan ini diisi oleh mantan pimpinan pondok pesantren yang pernah mengalami dinamika pondok pesantren ketika memimpin program pesantren yaitu Ach. Hanafi Kafa, S.Ag, Ach. Nurullah, Abd. Hannan, S.Pd,I, majelis Pembina pesantren ini dihubungkan oleh garis konsultatif dengan ketua dan wakil ketua, ia berwenang memberikan masukan, saran, dan kontribusi pemikiran kepada pengurus harian dalam membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan santri yang dihadapi pengurus. Majelis Pembina ini diundang tiap bulan sekali oleh para pengurus dalam rapat rutin pengurus.⁵⁵

Hampir sama dengan pondok pesantren putra, kepengurusan pondok pesantren Darul Karomah putri juga terdiri dari penasehat (Nyai Hj Anisatul Mustafidzah) yang mempunyai garis konsultatif kepada pengasuh (KH. Ach. Hanafi Hasbullah). Di bawah pengasuh terdapat pengurus harian dengan garis instruktif, yaitu ketua (Laily Syarifah), wakil ketua (Indah Rundani), sekretaris (Maltufah Nuriyanti), Bendahara (Siti Maulidia). Sementara para pengurus itu

⁵⁴ Ustadz. Laily Syarifah, Ketua Pondok Darul Karomah, *Wawancara Langsung* (24 November 2022)

⁵⁵ Ustad. Moh. Hermanto, Alumni Ketua Pondok Putra, *Wawancara Langsung* (26 November 2022)

mempunyai kewenangan untuk melakukan kordinasi dengan para seksi-seksi, yaitu seksi pendidikan dan Ubudiyah (Siti Maghfiroh), seksi keamanan (Dina Amelia Akmala), seksi kebersihan (Saidatul Fitriyah), dan seksi kesehatan (Fairuzatul Hasanah) dan seksi pengembangan minat dan bakat (Nadiatul Islamiyah), serta kepada segenap para santri. Dalam operasionalnya, baik laki-laki maupun perempuan, roda program diserahkan kepada pengelola pesantren. Dinamika internal yang berkembang di tingkat santri biasanya ditangani oleh bagian keamanan, seperti kasus “asmara” antara santri putra dan santri putrid atau dengan pihak luar pesantren, pencurian dan perkelahian santri. Untuk menangani masalah tersebut peran pengasuh sangat penting dan dibutuhkan terutama mengenai jalan akhir (baik solusi maupun sanksi) yang harus ditempuh. Hal lain yang ada dalam kewenangan kiai adalah pengangkatan baru mengenai kitab yang akan dikaji. Pada masalah ini pengurus pondok pesantren tidak berhak ikut campur dalam menentukan kecuali memang diminta oleh kiai untuk memberikan masukan.⁵⁶

d. Jadwal Kegiatan Harian Santri PP. Darul Karomah Larangan Luar

Adapun jadwal kegiatan harian santri dapat dapat ditampilkan pada tabel berikut:

KEGIATAN HARIAN SANTRI	
JAM	JENIS KEGIATAN
03.00-03.30	Sholat tahajjud
04.00-04.30	Sholat Subuh+Tadarus

⁵⁶ Ustadz. Laily Syarifah, Ketua Pondok Darul Karomah, *Wawancara Langsung* (24 November 2022)

05.00-06.30	Pengajian Kitab
06.30-07.00	Sarapan+Persiapan masuk sekolah
07.00-12.00	PBM umum
12.00-13.30	Istirahat
13.30-14.00	Sholat Dhuhur
14.00-16.30	PBM Diniyah
16.30-17.30	Sholat Ashar, makan sore, dan persiapan kemusholla
17.30-19.30	Sholat Maghrib, tadarus, sholat isya'
19.30-21.00	Pengajian kitab ⁵⁷
21.00-22.00	Jam belajar
22.00-03.30	Istirahat

e. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Karomah Larangan Luar

Kurikulum yang digunakan dalam proses pendidikan pondok pesantren Darul Karomah merupakan perpaduan antara kurikulum pesantren, kementerian Agama dan Departemen Pendidikan Nasional, kurikulum yang termasuk dalam bentuk intrakurikuler, kokurikuler, maupun eksrtakurikuler yang dilakukan secara bersama-sama pada sekolah formal dengan system full time school bagi beserta didik (santri) yang tinggal di pondok pesantren selama 24 jam dalam pengawasan penuh dari pegawai dipondok pesantren, dan full day school bagi santri yang berangkat dari rumah (tidak tinggal di pondok pesantren) mulai dari pagi (07.00 WIB) sampai dengan sore (16.30 WIB).

f. Sarana dan Prasarana PP. Darul Karomah Larangan Luar

⁵⁷ Sullam Safinah (Junior), Minhajul Qowim (semi senior), Bidayatul Hidayah/Uqudullujain (senior).

Apabila fasilitas yang lengkap dan sesuai tersedia, semua prosedur pendidikan dan pembelajaran akan berhasil diselesaikan dan sebaliknya, tanpa fasilitas yang lengkap dan memadai, proses pendidikan akan banyak mengalami hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, pondok pesantren Darul Karomah juga telah menyediakan berbagai macam sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan di pesantren secara maksimal sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, dapat dengan mudah melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran secara optimal, dan mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh institusi pendidikan tersebut.

Berikut sarana dan prasarana yang terdapat di pondok pesantren Darul Karomah Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan:

No	Sarana dan Prasarana	Total
1	Asrama putra	1
2	Asrama putri	1
3	Kelas	14
4	Aula	1
5	Masjid	1
6	Koperasi	1
7	Dapur Umum	1
8	Musholla	1
9	Kantor	2
10	Saung	1

11	Perpustakaan	1
----	--------------	---

g. Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Darul Karomah Larangan Luar

Tata tertib yang akan diberikan kepada santri disusun langsung oleh pengasuh pondok yakni KH. Ach. Hanafi Hasbullah yang diamanahkan kepada pengurus pondok untuk ditaati oleh para santri yang ada di pondok Darul karomah.

Berikut berupa serangkaian tata tertib yang diberlakukan pada santri yang berada di pondok pesantren Darul Karomah:

1. Disiplin Santri

a. Pengertian

Disiplin santri yaitu peraturan yang berkaitan dengan hak, kewajiban, pelanggaran serta larangan, dan sanksi.

- 1) Hak yaitu segala sesuatu yang harus diterima para santri sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam tata tertib di pondok.
- 2) Kewajiban adalah tindakan yang dilaksanakan menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di pondok.
- 3) Pelanggaran serta larangan adalah perkataan, sikap, perilaku, dan cara busana yang bertentangan dengan aturan yang dibuat.

b. Ruang Lingkup

- 1) Disiplin santri berlaku selama menjadi santri.
- 2) Disiplin santri berlaku di lingkungan pesantren maupun diluar pesantren Darul Karomah.

c. Asas Dasar

- 1) Perbuatan santri tidak dapat kecuali berdasarkan ketentuan peraturan yang telah ditentukan.
- 2) Jika ada perubahan dalam ketentuan peraturan, maka yang berlaku ketentuan hasil keputusan bersama.
- 3) Hal-hal yang bersifat ketidak sengajaan tidak berakibat fatal.

2. Pelanggaran

a. Pelanggaran Ringan

Segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan santri di pondok pesantren Darul Karomah.

b. Pelanggaran Sedang

Segala hal yang berkaitan dengan tata tertib pondok pesantren

c. Pelanggaran Berat

Melanggar norma-norma agama islam, berpacaran atau chattingan dengan lawan jenis yang tidak sesuai syari'at baik diluar maupun didalam lingkungan pesantren, mencuri.

3. Sanksi

a. Jenis Sanksi

- 1) Hukuman yang mendidik.
- 2) Denda atau ganti.
- 3) Sanksi berlapis

b. Sanksi-sanksi

- 1) Pelanggaran ringan seperti nasehat, teguran ditempat, dan membersihkan lingkungan pondok.

- 2) Pelanggaran sedang seperti sanksi yang mendidik, membaca yasin di depan pondok, menghafalkan rathibul haddad, penyitaan barang.
- 3) Pelanggaran berat seperti pemanggilan orang tua atau wali dari santri, kerudung belang merah putih, dan perjanjian terakhir.

4. Kewajiban Santri

- a. Wajib melaksanakan solat 5 waktu berjama'ah di musholla.
- b. Wajib berada di musholla 15 menit sebelum adzan berkumandang.
- c. Wajib mengikuti seluruh kegiatan yang ada di pondok.
- d. Wajib melaksanakan solat qiyamul lail setiap hari kecuali ada udzur.
- e. Wajib hafal bacaan dzikir, tahlilan, doa selama 5 bulan berlaku bagi santri baru.
- f. Wajib membersihkan halaman pondok setiap harinya sesuai dengan jadwal kebersihan yang sudah ditetapkan.⁵⁸

5. Kepesantrenan

- a. Wajib beriman dan bertaqwa kepada Allah serta menjunjung tinggi nilai-nilai keilaman.
- b. Wajib menjaga nama baik pesantren di sekitar maupun di luar pesantren.
- c. Wajib menghormati seluruh pengurus pesantren dan menyapanya dengan panggilan ustadzah.
- d. Wajib saling menghargai sesama santri.
- e. Wajib berakhlakul karimah kepada pengasuh, ustadz dan ustadzah, pengurus, santri dan juga masyarakat.

⁵⁸ Nyai. Hj. Anisatul Mustafidah, selaku pengasuh pondok pesantren, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).

B. Prosesi Pembacaan Surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Darul Karomah

Mengenai prosesi pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Darul Karomah Desa Larangan Luar kecamatan Larangan sudah ditemukan beberapa data dari hasil wawancara dari pengasuh, pengurus maupun santri, yang mana Nyai Hj. Anisatul Mustafidah mengemukakan pendapatnya bahwa:

Pelaksanaan pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah tersebut, dimulai pada saat pertama kali pondok dibangun oleh KH. Ach. Hanafi Hasbullah pada tahun 1995. Disaat sudah mulai ada anak-anak yang mondok, kalau tidak salah 5 anak, saya kemudian memerintah kepada mereka untuk membiasakan membaca Al-Qur'an. Selain itu, ada sebagian dari surah Al-Qur'an yang saya perintahkan juga kepada mereka untuk dijadikan pembiasaan serta amalan. Diantaranya surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah yang masing-masing surah tersebut memiliki makna dan hikmah khusus yang akan diperoleh oleh siapa yang membacanya, termasuk santri.⁵⁹

Praktik pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di pondok pesantren Darul Karomah dimulai sejak berdirinya pondok pesantren Darul Karomah pada tahun 1995. Hanya saja dimulainya pembacaan kedua surah tersebut dimulai ketika ada sebagian anak dari tetangga terdekat yang ingin menimba ilmu atau istilah lain (nyantri) pada pengasuh yakni KH. Ach. Hanafi Hasbullah. Seiring berjalannya waktu banyak anak-anak yang ingin belajar kepada Kiai, maka beliau mempunyai keinginan untuk memerintah santri membaca sebagian dari surah Al-Qur'an guna untuk dijadikan kebiasaan dan dijadikan amalan oleh para santri. Karena sudah merupakan perintah dari kyai, maka santri mulai membiasakan membacanya.

⁵⁹ Nyai. Hj. Anisatul Mustafidah, selaku pengasuh pondok pesantren, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).

Ustadzah Maltufah Nuriyanti mengemukakan pendapatnya, pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah ini bermula ketika dulu santri masih berjumlah 5 orang yang kemudian pengasuh (KH. Ach. Hanafi Hasbullah) memerintahkan para santrinya untuk membaca dua surah tersebut yang bertujuan agar para santri memperoleh keutamaan atau manfaat ketika membaca dua surah tersebut.⁶⁰

Pendapat juga disampaikan oleh Ustadzah Zulfa Maulidia selaku Pengurus pondok pesantren Darul Karomah yaitu:

“Dimulainya praktik pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah ini yang jelas ketika saya sudah berada di pondok ini memang sudah ada pembiasaan tersebut, saya tidak pernah menanyakan kapan dimulainya, saya hanya mengikuti saya kegiatan tersebut”⁶¹

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya mulainya pembiasaan pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Darul Karomah ini berarti dimulai sejak pondok pesantren Darul Karomah dibangun pada saat santri masih berjumlah 5 orang. Dan yang menjadi pelopor atas kegiatan ini adalah KH. Ach. Hanafi Hasbullah yang merupakan pendiri sekaligus pengasuh pondok Pesantren Darul Karomah.

Pertama kali kegiatan ini dilaksanakan, pasti memiliki alasan penting atas pelaksanaan pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah tersebut. Karena tidak mungkin seseorang memerintahkan sesuatu tanpa ada alasan. Apalagi yang diperintahkan adalah membaca Al-Qur'an. Sebagian santri masih ada yang belum mengerti tentang keutamaan yang diperoleh ketika terbiasa membaca dua surah tersebut, para santri hanyalah mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang diperintahkan oleh pengasuh, dan pada saat itu timbul kesadaran yang dirasakan oleh para santri yang mana mereka meyakini bahwa apa saja yang diperintahkan oleh pengasuh akan memberikan banyak manfaat dan keberkahan. Tujuan atau harapan dari

⁶⁰Ustadzah. Maltufah Nuriyanti, Pengurus Pondok Pesantren, *Wawancara Langsung* (22 November 2022).

⁶¹ Ustadzah Zulfa Maulidia, selaku Pengurus Pondok Pesantren, *Wawancara Langsung* (23 November 2022).

pengasuh pondok pesantren dalam mengamalkan kedua surah tersebut yaitu bertujuan agar menuntun serta memasukkan kepada para santrinya untuk dapat mempunyai kesukaan ketika membaca Al-Qur'an. KH. Ach. Hanafi Hasbullah menginginkan supaya santri dapat mengingat serta senantiasa selalu dibaca sehari-hari, agar nanti dapat mengintensifkan secara berkesinambungan manakala usai dari pondok pesantren. Oleh sebab itulah pendapat beliau sebagai pengasuh pondok pesantren sangat berguna di tengah masyarakat, apabila ada yang berasal dari desa dan membiasakan membaca kedua surah tersebut sebagai amalan harian, KH. Ach. Hanafi Hasbullah berharap kepada seluruh santri ketika pulang dari pondok akan menjadi panutan dan berpengaruh positif di lingkungan sekitar. pengasuh pondok pesantren ini juga berharap dengan diadakan kegiatan dapat diimplikasikan dalam kesehariannya. Yang menimbulkan kenikmatan di dalam diri mereka bahwa sebagai santri haruslah senantiasa selalu bersama-sama dalam menjalankan ataupun mengerjakan seluruh persoalan, bahkan tidak membedakan antara yang satu dan yang lain, baik kaya maupun miskin.

Nyai. Hj. Anisatul Mustafidzah selaku pengasuh pondok pesantren putri mengemukakan pendapatnya, membaca dua surah tersebut secara bersama-sama maupun sendiri tidak ada masalah. Membaca bersama-sama tujuannya agar para santri sadar tentang pentingnya simpati satu dan juga lainnya. Sama-sama saling berempati disaat susah maupu senang, lalu tidak ada sifat untuk menang sendiri, sebab pada dasarnya semua santri memiliki tujuan yang sama yakni mencari ilmu di Pesantren ini.”⁶²

Dengan demikian tradisi pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di pondok pesantren Darul Karomah selalu dilakukan secara rutin oleh para santri maupun anak-anak yang ikut mengaji di pondok pesantren. Karena itu, pelaksanaan tradisi ini tidak jauh oleh peran pemimpin sebagai pelaksanaannya

⁶² Nyai. Hj. Anisatul Mustafidzah, selaku pengasuh pondok pesantren, *Wawancara Langsung* (21 November 2022).

dan pengurus sebagai pengawasnya. Jika tidak ada peraturan untuk melakukan kebiasaan tersebut, para santri kurang antusias melaksanakan kegiatan/pembiasaan tersebut.

Selanjutnya yang mengikuti pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah ini adalah semua para santri putri yang ada di pondok tersebut dan juga anak-anak dari luar pesantren yang belajar mengaji di pondok, semua santri wajib mengikuti pembacaan dua surah tersebut guna mendapatkan manfaat atau makna yang di rasakan ketika rajin membaca dua surah tersebut. Kecuali santri yang berhalangan dilarang mengikuti pembacaan dua surah tersebut dengan diganti harus membaca sholawat agar tetap berdzikir.

Nyai. Hj. Anisatul Mustafidzah mengemukakan pendapatnya bahwa, yang mengikuti kegiatan pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah ini adalah semua para santri, kecuali santri yang berhalangan. Dan juga ada anak-anak yang ikut mengaji di pondok ini.⁶³

Pendapat juga di sampaikan oleh Ustadzah Laily Syarifah selaku ketua pondok pesantren putri bahwa, yang mengikuti pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah ini tentunya semua santri kecuali santri yang berhalangan baik haid, sakit dan halangan lainnya yang menyebabkan tidak bisa ikut kegiatan pembacaan surah tersebut. Dan juga ada anak-anak yang mengaji di pondok yang diwajibkan juga untuk mengikuti kegiatan pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah tersebut.⁶⁴

Jadi semua santri yang ada di pondok pesantren Darul Karomah ini diwajibkan untuk mengikuti seluruh kegiatan yang sudah di tetapkan apalagi pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah yang memang menjadi bacaan rutin bagi para santri. Semua tempat tentunya mempunyai aturan tersendiri, terutama di pondok pesantren yang memang banyak aturan agar para santri belajar disiplin

⁶³ Nyai. Hj. Anisatul Mustafidzah, selaku pengasuh pondok pesantren, *Wawancara Langsung* (21 November 2022).

⁶⁴ Ustadzah Laily Syarifah, selaku ketua pondok pesantren, *Wawancara Langsung* (24 November 2022).

tidak semena-mena dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu, karena apabila berani melanggar peraturan pondok, maka harus siap menerima konsekuensinya.

Selanjutnya mengenai pola dan juga waktu terkait pelaksanaan pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di pondok pesantren Darul Karomah. Yang mana waktu tersebut mengacu pada waktu yang sudah ditentukan oleh kyai, pola yang dilakukan adalah dengan membaca bit tartil (bersama-sama) dengan mengeraskan suara yang dipandu oleh salah satu santri senior (pengurus) dengan menggunakan penguat suara microphone yang diakhiri dengan membaca dzikir asmaul husna

Nadiatul Islamiyah selaku pengurus putri berpendapat bahwasannya:

“Terkait waktu dan pola pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah itu berbeda waktunya, yang mana surah Al-Mulk dibaca setelah solat Isya' kemudian Al-Wāqī'ah dibaca setelah solat Subuh. Dan untuk pola pembacaannya itu dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu santri senior menggunakan microphone, dan dilakukan secara bergantian tidak hanya berpatok pada satu orang yang memimpin bacaan itu”.⁶⁵

Pendapat lain juga disampaikan oleh Siti Maghfiroh selaku pengurus kepribadatan bahwa:

“Terkait waktu pembacaan 2 surah itu berbeda. Kalau surah Al-Mulk itu dibaca setelah solat Isya', dan untuk surah Al-Wāqī'ah dibaca setelah solat Subuh. Dan untuk pola pembacaannya itu dibaca bersama-sama dengan ada satu santri yang memimpin bacaan itu, dan tiap malamnya itu pasti gantian yang memegang microphone, karena dawuh pengasuh agar semua santri bisa belajar berani dan juga lancar dalam membaca Al-Qur'an”.⁶⁶

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya pola beserta waktu pelaksanaannya pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di pondok pesantren Darul Karomah berbeda-beda sesuai dengan keadaan yang

⁶⁵ Nadiatul Islamiyah, selaku Santri Putri Pondok Pesantren, *Wawancara Langsung* (24 November 2022).

⁶⁶ Siti Maghfiroh, selaku Pengurus Kepribadatan Santri Putri, *Wawancara Langsung* (26 Noveember 2022).

ditetapkan yakni dengan pola pelaksanaan dibaca bersama-sama dengan satu orang memimpin menggunakan pengeras suara.

C. Makna Pembacaan Surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Darul Karomah

Mengenai makna pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Darul Karomah Desa Larangan Luar kecamatan Larangan sudah ditemukan beberapa data dari hasil wawancara dari pengasuh, pengurus maupun santri, yang mana Nyai Hj. Anisatul Mustafidah mengemukakan pendapatnya bahwa:

Makna atau manfaat yang akan diperoleh santri itu ada tiga. Yang pertama, mengamalkan hadits Rasulullah saw. “Sebaik-baiknya manusia diantara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya (HR. Bukhori, No. 4639)”, kedua, agar mereka mendapat nilai ibadah dalam setiap bacaannya, ketiga, membaca 2 surah itu agar mendapat keutamaan yang terkandung dalam 2 surah tersebut, selain itu, juga mengajarkan para santri agar mereka senang dalam membaca Al-Qur’an, nah kedua surah itu kan termasuk yang ada di Al-Qur’an, oleh karena itu saya ingin dengan perantara membaca dua surah tersebut santri selalu senang membaca Al-Qur’an, supaya hafal sebagian surah juga agar nantinya ketika para santri pulang kerumah masing-masing mereka tetap mengamalkan apa yang sudah saya perintahkan, syukur-syukur kalau mereka mendalami terkait apa yang sudah mereka baca”.⁶⁷

Setiap surah yang terdapat dalam Al-Quran tentunya memiliki makna atau manfaat tersendiri bagi siapa yang membacanya, tanpa ada perbedaan antara satu huruf dengan lainnya, dan satu ayat dengan yang lainnya yang ada di dalam Al-Qur’an. Namun dalam penelitian ini, kami mencoba untuk mengetahui terkait surat yang ada dalam Al-Qur’an yang memiliki keutamaan. Untuk mengikatkan semangat dalam mengamalkan apa yang ada dalam Al-Quran baik dari segi surah maupun ayat tertentu diperlukan belajar. Pembacaan surah Al-Mulk dan Al-

⁶⁷Nyai. Hj. Anisatul Mustafidah, pengasuh pondok pesantren, *Wawancara Langsung* (21 November 2022).

Wāqi'ah yang sudah terbiasa dilakukan oleh para santri serta pengurus Darul Karomah memiliki beberapa makna atau manfaat yang bisa dirasakan oleh semua santri pondok pesantren Darul Karomah.

Sebagaimana juga disampaikan oleh Maltufah Nuriyanti selaku pengurus santri putri Darul Karomah bahwa:

“ Masalah makna pembacaan 2 surah itu, merupakan suatu *riyāḍah bāṭiniyyah* yang fungsinya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. menunjukkan rasa syukur dan bukti keimanan seseorang terhadap Al-Qur'an, selain itu para santri juga akan lebih cerdas dan disiplin dalam meluangkan waktu untk membaca Al-Qur'an”.⁶⁸

Pendapat lain disampaikan Alfiana selaku santri putri Darul Karomah yaitu, Makna yang dirasakan para santri dari membaca 2 surah tersebut yaitu membuat gairah atau semangat kami bertambah dalam beribadah dan merasakan ketenangan dalam hati karena pondok terasa ramai seperti surga dan tidak sepi seperti kuburan”.⁶⁹

Pendapat juga disampaikan oleh Fairuzatul Hasanah selaku santri putri Darul Karomah bahwa, Disamping memang manfaat itu ada di dalam Al-Qur'an saya pun merasakan sendiri, hati menjadi lebih tenang dan kiriman pun Alhamdulillah lancar.⁷⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap surah mempunyai makna atau manfaat masing-masing bagi siapa saja yang membacanya. Hanya saja surah Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah mempunyai makna yang luar biasa yang sudah dirasakan oleh para santri yang sudah membacanya, seperti menenangkan htai, dilancarkannya rezeki dan lebih dekat dengan AlQur'an.

Nyai. Hj. Anisatul Mustafidzah mengemukakan pendapatnya bahwa, Memerintahkan seseorang dengan tanpa ada alasan yang pasti, maka sulit untuk dipercaya dan diikuti. Maka dari itu, saya memerintahkan santri untuk membiasakan membaca surah tersebut tentunya memiliki alasan. Yang pasti alasan iu adalah sebuah keberkahan dan manfaat yang akan diperoleh oleh para santri. Saya tidak memerintahkan santri terhadap hal jelek melainkan saya memerintahkan para santri untuk membaca Al-Qur'an. Surah yang dibaca itu hanya 2 surah saja. Bukan berarti surah yang lain yang ada dalam Al-Qur'an tidak

⁶⁸ Maltufah Nuriyanti, Santri Pondok pesantren Putri, *Wawancara Langsung* (27 November 2022).

⁶⁹ Alfiana, Santri Pondok Pesantren Putri, *Wawancara Langsung* (28 November 2022).

⁷⁰ Fairuzatul Hasanah, Santri Putri, *Wawancara Langsung* (28 November 2022).

ada manfaatnya, melainkan saya memilih surah yang manfaatnya lebih terarah kepada santri.”⁷¹

Pendapat juga disampaikan oleh Ustadzah Laily Syarifah selaku ketua pondok pesantren putri bahwasannya:

“ Segala sesuatu yang diperintahkan oleh pengasuh itu pastinya ada tujuan beserta manfaatnya. Apalagi yang diperintahkan membaca Al-Qur’an yang sudah jelas apabila membacanya pasti akan dapat pahala, apalagi mengamalkannya”.⁷²

Pendapat lain juga disampaikan oleh Fairuzatul Hasanah selaku pengurus yang ada di pondok putri Darul Karomah bahwa:

“ Alasan mengapa dilaksanakannya pembacaan 2 surah tersebut, karena yang pastinya memiliki makna dan manfaat. Karena segala perintah pengasuh tidak akan menyimpang dari syari’at Islam. Apalagi yang dibaca ini adalah Al-Qur’an yang tentunya akan mendapat pahala bagi siapa yang membacanya.”⁷³

Dari berbagai wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya yang diperintahkan oleh pengasuh kepada santrinya tentunya memiliki manfaat tersendiri. Karena perintah beliau tidak akan menyimpang dari syari’at Islam. Oleh karena itu para santri yang mengikuti terhadap apa yang diperintahkan oleh pengasuh maka mereka akan memperoleh dan juga merasakan manfaatnya.

Selanjutnya ada efek negatif tertentu yang di peroleh ketika tradisi pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqi’ah tersebut tidak dilaksanakan yaitu kurangnya santri dalam membaca Al-Qur’an hal ini tentunya tidak sesuai dengan arti santri yang sesungguhnya, yang mana Al-Qur’an menjadi pedoman penting setiap harinya yang menjadikan akhlak dan pribadi yang lebih baik. Tentunya dengan membaca surah pilihan setiap harinya akan menuai respon positif bagi kita

⁷¹ Nyai. Hj. Anisatul Mustafidah, selaku pengasuh pondok pesantren, *Wawancara Langsung* (21 November 2022).

⁷² Laily Syarifah, selaku Ketua Pondok Pesantren Putri, *Wawancara Langsung* (Kamar Pengurus, 22 November 2022).

⁷³ Fairuzatul Hasanah, selaku Pengurus pondok pesantren Putri, *Wawancara Langsung* (28 November 2022).

para pembacanya seperti lebih semangat membaca Al-Qur'an, menenangkan jiwa dan banyak lagi hal positif yang di rasakan oleh para pembacanya.

Mamluatur Rahmah mengemukakan bahwa, jika tradisi pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah tidak dilaksanakan, maka kedekatan para pembaca dengan Al-Qur'an akan berkurang yang biasanya semangat membaca Al-Qur'an menjadi tidak semangat akibat tidak membiasakan membaca surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah atau surah pilihan lainnya, kurangnya kedekatan atau kebersamaan para santri, karena pembacaan surah ini dibaca secara bersama-sama yang tentunya menimbulkan rasa empati antara satu dan lainnya.⁷⁴

Alfiana juga mengemukakan pendapatnya bahwa, ketika pembacaan surah pilihan (Al-Mulk-Al-Wāqī'ah) ini tidak dilaksanakan tentunya ada efek negatif yang diperoleh oleh para santri, contoh kecilnya seperti malas membaca Al-Qur'an ketika sudah malas membaca Al-Qur'an maka kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an khususnya dalam surah-surah tertentu tidak akan di dapatkan. Hal seperti itu sangat di sayangkan karena salah satu tujuan santri adalah mengamalkan kandungan yang ada dalam Al-Qur'an di setiap harinya.⁷⁵

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya apabila tradisi pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah ini jika tidak di laksanakan tentunya akan memperoleh dampak negatif seperti tidak bersemangat dalam membaca Al-Qur'an, karena tidak terbiasa membaca surah pilihan setiap harinya. Dampak negatif lainnya juga tidak memperoleh keutamaan-keutamaan yang luar biasa yang terdapat pada dua surah tersebut. Maka ketika para santri melaksanakan pembacaan dua surah tersebut setiap harinya, tentunya akan memperoleh dampak positif. Seperti lebih semangat dalam membaca Al-Qur'an, memperoleh manfaat yang terdapat dalam kandungan surah tersebut. Dan juga dapat mengamalkan apa yang ada dalam Al-Qur'an.

Ustadzah Zulfa Maulidia mengemukakan pendapatnya bahwa, dampak dari pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah yaitu membuat para santri lebih cekatan dan semangat dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya, karena sudah terbiasa dalam membaca dua surah (Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah) setiap harinya. Hal

⁷⁴ Mamluatur Rahmah, selaku santri putri pondok pesantren, *Wawancara Langsung* (Musholla pondok, 24 November 2022).

⁷⁵ Alfiana, selaku santri putri pondok pesantren, *Wawancara Langsung* (Kamar santri, 24 November 2022).

itu bagus tentunya untuk para santri ketika nantinya pulang kerumah masing-masing karena dapat mengamalkan apa yang sudah di terapkan di pondok terutama ilmu Al-Qur'an.⁷⁶

Maisah selaku santri putri pondok pesantren juga mengemukakan pendapatnya bahwa, dampak dari pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah ini yaitu keinginan kami untuk mengetahui Al-Qur'an lebih dalam tambah semangat apalagi mengamalkan apa yang sudah di perintahkan di dalam Al-Qur'an tersebut, karena kami sudah merasakan dampak positifnya ketika mengamalkan pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah ini sungguh sangat luar biasa.⁷⁷

Ustadzah Siti Maghfiroh juga mengemukakan pendapatnya bahwa, dampak dari pembacaan surah Al-Mulk dan Alwaqī'ah tersebut menjadikan kami para santri tentunya lebih semangat dalam mengaji karena kami sudah merasakan sendiri manfaat yang diperoleh dalam membaca surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah ini.⁷⁸

Jadi semua hal yang di lakukan seseorang tentunya akan menerima dampaknya, ketika seseorang melakukan hal baik tentunya dampak yang di peroleh akan baik juga, sebaliknya apabila seseorang melakukan hal buruk maka dampak yang di peroleh akan buruk juga. Sama halnya dengan membaca surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah tersebut pastinya dampak yang di peroleh adalah kebaikan. Karena orang yang membaca Al-Qur'an tentunya akan mendapatkan pahala, apalagi yang mengamalkan membaca surah pilihan tertentu yang memang kandungan surahnya sangat luar biasa, seperti surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah yang sudah dijadikan amalan harian oleh para santri-santri yang ada di pondok pesantren Darul Karomah.

⁷⁶ Ustadzah Zulfa Maulidia, selaku pengurus santri putri pondok pesantren, *Wawancara Langsung* (Musholla pondok, 25 November 2022).

⁷⁷ Maisah, selaku santri putri pondok pesantren, *Wawancara Langsung* (Kamar santri pondok, 25 November 2022).

⁷⁸ Ustadzah Siti Maghfiroh, selaku pengurus santri putri pondok pesantren, *Wawancara Langsung* (Musholla pondok, 25 November 2022).

D. Temuan Penelitian

1. Prosesi Pembacaan Surah Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah di Pondok Pesantren Darul Karomah Kecamatan Larangan Kabupaten pamekasan

Dari beberapa hasil penelitian yang ditulis dan dikumpulkan dengan segala bentuk macam pengumpulan data, baik berupa wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Maka penulis akan mengemukakan beberapa temuan dalam pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah yang ada dalam Al-Qur'an (Tinjauan Living Qur'an) di Pondok Pesantren Darul Karomah Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Adapun penyajian dalam temuan penelitian ini yaitu:

1. Praktik pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah dimulai sejak berdirinya pondok pesantren Darul Karomah yaitu pada tahun 1992.
2. Pembacaan 2 surah tersebut diperintahkan oleh pengasuh kepada para santri agar mereka dapat merasakan makna atau manfaat yang diperoleh ketika membaca 2 surah tersebut.
3. Yang mengikuti kegiatan pembacaan 2 surah tersebut adalah semua para santri kecuali yang berhalangan, dan juga para anak-anak kecil yang belajar mengaji di pondok pesantren Darul Karomah
4. Pola dan waktu pelaksanaan dari pembacaan 2 surah tersebut dilakukan sesuai waktu yang sudah ditentukan oleh pengasuh. Terkait pola dari pembacaan 2 surah tersebut yaitu para santri membaca 2 surah tersebut secara bersama yang dipandu langsung oleh salah satu santri menggunakan microphone atau

pengeras suara, agar pembacaan tersebut berjalan dengan tertib dan tenang. Kemudian mengenai waktu pembacaan 2 surah tersebut yaitu, Surah Al-Mulk dibaca setelah selesai solat isya' berjamaah yang diakhiri dengan pembacaan asmaul husna, kemudian surah Al-Wāqi'ah dibaca setelah selesai solat subuh berjamaah.

2. Makna Pembacaan Surah Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah Darul Karomah Kecamatan Larangan Kabupaten pamekasan

Dari beberapa hasil penelitian yang ditulis dan dikumpulkan dengan segala bentuk macam pengumpulan data, baik berupa wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Maka penulis akan mengemukakan beberapa temuan dalam pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah yang ada dalam Al-Qur'an (Tinjauan Living Qur'an) di Pondok Pesantren Darul Karomah Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Adapun penyajian dalam temuan penelitian ini yaitu:

1. Makna atau manfaat yang akan diperoleh santri itu ada tiga. Yang pertama, mengamalkan hadits Rasulullah saw. kedua, agar mereka mendapat nilai ibadah dalam setiap bacaannya, ketiga, membaca 2 surah itu agar mendapat keutamaan yang terkandung dalam 2 surah tersebut, seperti halnya di mudahkan rezeki, menenangkan hati, lebih giat lagi dalam mengamalkan isi kandungan ayat Al-Qur'an.
2. Ada efek negatif yang didapatkan ketika tidak melaksanakan pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah atau surah pilihan lainnya, yaitu rasa semangat dalam mengaji atau belajar mengenai Al-Qur'an berkurang dikarenakan tidak

terbiasa membaca Al-Qur'an setiap harinya. Tidak akan memperoleh makna atau manfaat yang terdapat dalam surah-surah tertentu ketika tidak membacanya

3. Dampak pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah yang dirasakan oleh para santri adalah membuat para santri lebih semangat lagi dalam membaca Al-Qur'an, memperoleh keutamaan yang terdapat dalam kandungan surah tersebut, seperti dilancarkannya rezeki, memperoleh ketenangan jiwa.
4. Surah Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah dijadikan sebagai pembacaan atau amalan harian karena kandungan makna yang diperoleh sangat luar biasa, bukan berarti surah-surah yang lain tidak memiliki manfaat juga, hanya saja manfaat dari dua surah tersebut (Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah) lebih terarah kepada para santri. Hal tersebut sudah terbukti yang mana kiriman para santri setiap minggunya di lancarkan.

E. Pembahasan

1. Prosesi Pembacaan Surah Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah di Pondok Pesantren Darul Karomah

Membahas mengenai prosesi pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah di pondok pesantren Darul Karomah, sebelum membahas tentang kedua surah ini perlu diketahui bahwa dalam pembacaan ini yang utama adalah membaca. Karena apapun yang akan kita ketahui langkah awalnya adalah membaca. Membaca merupakan langkah awal yang perlu diketahui oleh seseorang agar dapat memahami terkait apa yang dibaca. Tanpa membaca maka mustahil akan mengetahui tentang masalah tersebut. Misalnya orang yang ingin mengetahui

tentang kehidupan sosial, maka ia harus mulai mempelajari dan membaca tentang situasi dan kondisi yang ada di daerah tersebut.

Seseorang yang ingin mengetahui tentang bagaimana cara mengobati pasien, maka ia harus mempelajari dan membaca tentang ilmu kedokteran yang mendukung terhadapnya. Apalagi orang yang ingin mengetahui Al-Qur'a, maka ia juga perlu membacanya. Tentu saja mempelajari atau membaca Al-Qur'an tidak serta merta hanya membacanya, melainkan harus mengetahui tentang banyak hal yang berkaitan dengan aturan Al-Qur'an tersebut.⁷⁹ Banyak hal yang perlu diketahui untuk dapat memahami tentang membaca Al-Qur'an. Kata-kata yang berasal dari kata qara'a, tilawah dan tartil yang menunjukkan arti "membaca" di dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 153 kali, yang disebutkan di berbagai surah dan juga ayat. Kata qara'a diulang dalam berbagai bentuk sebanyak 87 kali⁸⁰ Sedangkan kata tilawah 64 kali diulang dalam berbagai bentuk pula.⁸¹ Kata tartil hanya 2 kali disebutkan. Hal yang penting adalah membaca sehingga dalam Al-Qur'an ayat yang pertama kali diturunkan adalah surah Al-Alaq. Karena memang kita diperintahkan untuk membaca. Membaca tidak hanya terhadap objek yang berupa teks, melainkan juga objek yang bukan teks. Artinya seseorang juga bisa menafsirkan Al-Qur'an melalui kacamata Al-Qur'an yang memiliki cakupan yang sangat luas.

⁷⁹ Belajar Al-Qur'an dapat kita bagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang. Lihat, Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanihan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, cetakan 1, 2007), 60.

⁸⁰ Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufāhrās lialfāz al-Qur'ān al-Karīm*, (Dār al-Kutub al-Misriyyah, 1364), 539-540.

⁸¹ *Ibid*, 155.

Tradisi santri pondok pesantren Darul Karomah membaca 2 surah tersebut mengacu pada wali yang mendidik santri. Sejak berdirinya pondok pesantren Darul Karomah, pembacaan 2 surah tersebut membentuk warisan turun temurun. Untuk itulah pengurus pondok pesantren Darul Karomah berpesan terhadap santrinya dengan alasan banyak keutamaan dan pelajaran yang didapat dengan membaca kedua surah tersebut. Terlepas dari alasan ini, pengasuh sangat menganjurkan santri untuk membaca kedua surah tersebut. Selanjutnya, rekomendasi Nyai telah mencapai titik dimana itu haru diikuti. Itulah sebabnya mengapa para santri yang tidak mengikuti perintah Nyai akan dihukum, maka dari itu, peneliti meyakini bahwa amalan ini tetap berpedoman pada nash, baik dalam Al-Qur'an maupun hadits, sehingga amalan semacam ini menjadi kewajiban bagi mahasiswa untuk melaksanakannya.

Membaca Al-Qur'an bagi santri merupakan suatu yang harus dilakukan ketika berada dipesantren, utamanya dalam membaca surah Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah yang memang menjadi bacaan rutinitas di pondok pesantren Darul Karomah. Akan tetapi, dalam memahami kitab Al-Qur'an bukan hanya mengamalkan sebuah kewajiban tetapi para santri juga harus mengamalkan pembacaan tersebut ketika sudah dirumahnya masing-masing. Maka karena itu sangat penting bagi santri ketikadi pondok membiasakan membaca surah surah Al-Qur'an yang sudah menjadi rutinitas pondok agar ketika sudah keluar dari pondok tidak ada unsur keterpaksaan dalam membaca surah pilihan itu, mereka akan termotivasi dalam membaca dan juga memahami, serta dapat mengamalkan isi dari apa yang sudah mereka baca untuk diri mereka sendiri, apalagi dapat mengajarkan pada orang-orang sekitar yang awam, yaitu yang

minim mengenai ilmu pengetahuan terutama dalam bidang membaca Al-Qur'an, karena sejatinya kebaikan yang kita berikan terhadap orang lain maka akan bermanfaat bagi kita di dunia maupun di akhirat kelak. Perlu diketahui membaca surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah ini penting untuk mengamalkan diberbagai tempat, bukan hanya di pondok saja. Karena hal tersebut dapat memotivasi mereka untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang sudah menjadi aturan dalam membaca Al-Qur'an serta dapat membuat semangat meningkatkan ibadah maupun kebaikan lainnya serta mendapatkan ketenangan diri.

Dilihat dari sejarahnya, awal mula pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah ini dimulai sejak berdirinya pondok pesantren Darul Karomah yang dipimpin langsung oleh KH. Ach. Hanafi Hasbullah. Beliau merupakan salah seorang tokoh agama yang sangat disenangi dan juga dikagumi oleh masyarakat. Dikarenakan beliau memiliki akhlak dan kepribadian yang mulia seta tekun dalam mengayomi para santri, keluarga, serta dapat memahami kondisi masyarakat pada saat itu.

Berkenaan dengan prosesinya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam prosesi tersebut dapat dilihat dari kapan waktu pelaksanaan dan juga bagaimana tehnik membaca kedua surah tersebut. Waktu pelaksanaan pembacanya, pertama, surah Al-Mulk dibaca setelah solat Isya' berjamaah. Sedangkan surah Al-Wāqī'ah dilaksanakan setelah selesai solat Subuh berjamaah yang dilaksanakan setiap hari⁸². Tehnik membacanya dilakukan oleh santri ketika selesai melaksanakan

⁸² Motivasi orang yang mengikuti kegiatan itu pasti memiliki alasan yang berbeda, baik dalam motivasi keagamaan antara lain untuk memperoleh fadilah atau hal lainnya. Lihat, Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, 15.

solat berjamaah yang dipimpin oleh salah satu santri menggunakan microphone yang dilakukan secara bergantian setiap harinya.

Cara membacanya adalah dengan dipandu oleh salah satu santri dengan menggunakan microphone serta diikuti oleh santri lainnya secara bersama yang diakhiri dengan membaca *asmal husna*. Dengan cara inilah yang membedakan pondok pesantren Darul Karomah dengan pondok pesantren lainnya. Perbedaan ini tentunya memiliki tujuan tersendiri yaitu agar dalam pembacaannya dapat serentak dan kompak, serta santri yang belum bisa membaca dengan lancar dapat mengikuti, dan pada akhirnya mereka juga dapat membacanya dengan lancar dan juga dapat memahami apa yang mereka baca, karena sering mendengarkan (menyimak)⁸³ dan akan lebih mudah diingat. Misalnya, seorang bayi yang masih berada didalam kandungan ibu, apabila terbiasa didengarkan sebagian dari ayat Al-Qur'an, maka anak tersebut ketika lahir tidak akan asing dari apa yang sudah didengarnya. Oleh sebab itu banyak anak yang masih usia muda sudah bisa menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian cara membacanya adalah dengan suara yang lantang dan dilantukan secara bersama. Dalam berbagai keterangan membaca dengan suara keras dianjurkan, meskipun ada sebagian pendapat yang tidak berpendapat demikian. Dikatakan dalam kitab karangan Imam An-Nawawi, beliau berpendapat bahwa membaca dengan suara keras disunnahkan sama dengan halnya berdzikir pada waktu selesai solat.

Sebagian juga berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an dengan keras lebih mudah fokus dan juga menghilangkan rasa ngantuk daripada membaca Al-Qur'an

⁸³ Menyimak atau *sima'i* adalah sebuah proses dalam meneliti sebuah bacaan, sehingga dapat diketahui benar atau salahnya bacaan tersebut. Lihat Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia (Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami)*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 102.

dengan suara pelan. Karna pada hakikatnya membaca Al-Qur'an dengan suara yang pelan menghilangkan rasa semangat untuk membacanya.

Dari data lapangan yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dapat ditemukan beberapa hal mengenai penelitian ini dengan menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl. Dalam fenomenologi Husserl, subjek harus membebaskan diri dari tradisi, prasangka subjektivitas atau pengalaman yang mendahului peneliti. Kemudian objek tersebut harus disaring melalui suatu reduksi. Dalam hal ini, Husserl mempunyai 3 tahapan reduksi dalam sebuah fenomenologi yaitu reduksi fenomenologis, reduksi eidetic, dan reduksi transcendental.

Dalam penelitian praktik pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah yang dilakukan di pondok pesantren Darul Karomah Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, menggunakan 3 tahapan reduksi milik Husserl. *Pertama*, reduksi fenomenologis yaitu dilakukan dengan cara menyaring pengalaman pertama yang terarah kepada eksistensi fenomena. Artinya dalam reduksi ini peneliti tidak melakukan apa-apa, namun fenomena yang ada di lokasi tersebut yang akan tampak atau mengungkap sendiri. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa tradisi pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di pondok pesantren Darul Karomah Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, bahwa para santri harus terbiasa membaca Al-Qur'an dengan cara membaca surah-surah pilihan tertentu setiap harinya agar terbiasa dan tidak ada unsur keterpaksaan.

Kebiasaan merupakan bentuk perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang serupa. Dilakukan dengan senang hati tanpa adanya paksaan atau ancaman. Pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di Pondok

Pesantren Darul Karomah Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, sangatlah wajib diterapkan oleh para santri. Selain memang perintah dari pengasuh, juga sebagai umat islam harus bisa membaca Al-Qur'an dan juga mengamalkan apa yang sudah diperintahkan dalam Al-Qur'an tersebut. Untuk melakukan ibadah seperti solat maka perlu pembacaan Al-Qur'an yang benar, maka dari itu pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah di pondok pesantren Darul Karomah sangat penting diterapkan agar para santri terbiasa dan pandai dalam membaca Al-Qur'an. Memang pertama kali melaksanakan hal tersebut dilaksanakan secara terpaksa karena tidak terbiasa, namun ketika sudah terbiasa maka rasa keterpaksaan tersebut akan hilang dan digantikan dengan rasa nyaman.

Pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah di pondok pesantren Darul Karomah Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, tentunya ada tehnik tertentu untuk membacanya, yaitu dibaca secara bersama-sama dengan suara yang lantang yang dipandu oleh salah seorang santri atau pengurus secara bergantian menggunakan microphone agar pembacaan terlaksana dengan tertib dan lancar sebagaimana mestinya. Kemudian diakhiri dengan pembacaan asmaul husna. Membaca secara bersama-sama dengan suara yang lantang dapat membuat semangat para santri meningkat dalam membaca surah tersebut, dan juga agar para santri yang masih baru ikut membenarkan bacaan yang salah dengan cara mendengarkan para santri yang sudah sangat mahir dalam membaca Al-Qur'an.

Kedua, reduksi eidetic yakni untuk menemukan hakikat fenomena yang tersembunyi dalam sebuah penelitian. Artinya, melalui reduksi ini peneliti dapat mengungkap suatu fenomena yang tersembunyi diluar kenyataan. Hakikat yang

tersembunyi dibalik tradisi pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di pondok pesantren Darul Karomah Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, ialah sebagai pengenalan lebih mendalam tentang agama Islam dan keimanan kepada Allah swt. Dengan diadakannya kegiatan pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di pondok pesantren Darul Karomah adalah untuk menjadikan para santri lebih faham agama, lebih mengenal Allah dan Al-Qur'an dengan lebih mendalam, sehingga kita sebagai umat manusia mempunyai control dalam hidup melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an agar kita dapat memahami bahwa kita sebagai umat Islam mempunyai pedoman yaitu kitab suci Al-Qur'an.

Ketiga, reduksi transcendental menyisihkan dan menyaring hubungan antara fenomena-fenomena yang diamati dengan lainnya. Artinya, reduksi ini harus benar-benar menemukan kesadaran murni dengan menyisihkan kesadaran empiris sehingga tidak lagi berhubungan dengan kesadaran lainnya. Dalam hal ini kesadaran para santri terlihat ketika mereka bersungguh-sungguh dalam membaca surah-surah pilihan yang sudah menjadi peraturan pondok tanpa ada unsure keterpaksaan karena sudah tau dampak positif yang akan diperoleh oleh para santri ketika sudah terbiasa dalam membaca surah-surah pilihan tersebut.

Dengan melaksanakan pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di pondok pesantren Darul Karomah, dampak yang didapatkan oleh para santri adalah memperoleh keberkahan dari Al-Quran seperti tenangya hati dan juga dilancarkan rezeki, mereka lebih percaya diri ketika bersosial deng santri atau masyarakat yang lain, mempunyai pedoman hidup sebagai manusia yang berdasarkan Al-Qur'an, berfikir dalam melakukan sebuah tindakan dengan

berlandaskan agama dan juga Al-Qur'an supaya hidup menjadi berkah hingga dipermudah oleh Allah dari segala urusan.

2. Makna Pembacaan Surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Darul Karomah

Ada beberapa manfaat baik dari membaca. Baik membaca buku, maupun membaca lainnya, utamanya dalam membaca kitab Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an akan mendapatkan keberkahan dari Allah, serta apabila orang sering membacanya akan dapat meningkatkan inteleginya, serta dapat menenangkan dirinya. Dengan itu, ada beberapa santri yang sudah bisa menghafal serta memahami dari apa yang dibacanya. Karena orang yang senantiasa terbiasa membaca Al-Qur'an, meskipun tidak dihafalkan, dia akan dapat menghafal serta dapat pula memahami apa yang sering dibaca, meskipun tidak keseluruhan. Demikianlah makna atau manfaat membaca surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah yang menjadi keinginan pengasuh terhadap santri.

Praktik pembacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Karomah timbul banyak pertanyaan, antara lain adalah mengapa hanya surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah yang dibaca setiap malam? Di dalam Al-Qur'an bukan hanya dua surah tersebut melainkan ada 114 surah yang ada di dalam Al-Qur'an yang masing-masing dalam surah tersebut memiliki sebuah keutamaan.

Membaca sebagian surah dalam Al-Qur'an sama halnya membaca Al-Qur'an. Yaitu juga mendapatkan keberkahan dan ketentraman hidup dalam jiwa pembacanya. Dikarenakan membaca Al-Qur'an sama dengan berdzikir kepada Allah yang menjanjikan sebuah kenikmatan dalam hidup. Surah Al-Mulk yang dibaca setiap malam setelah solat Isya' berdasarkan hadits bahwa akan

memperoleh ampunan dari Allah atas segala dosa yang telah dilakukan. Sabda Nabi juga berkata bahwa orang yang sering membaca Al-Mulk akan mendapatkan syafaat dari beliau dan akan dijauhkan dari siksa kubur. Ada banyak lagi manfaat bagi siapapun yang membaca surah Al-Mulk yaitu disamakan dengan membaca Al-Qur'an sebanyak 10 kali. Bisa dipikirkan bilamana seorang rutin membacanya akan mendapatkan pahala membaca Al-Qur'an 10 kali. Oleh sebab itu, surah Al-Mulk memiliki keutamaan yang luar biasa kepada orang yang membacanya. Manusia paham terhadap ilmu tergantung dari kemantapan hatinya. Bila hatinya bersih dan murni, maka dia akan melihat kesempurnaan hidup dalam keadaan yang ia hadapi, serta dapat memahami apa yang ia tidak mengerti.

Selanjutnya makna atau manfaat dari pembacaan surah Al-Wāqī'ah yang juga dibaca oleh para santri di pesantren. Ada banyak sekali hadits yang menerangkan tentang keutamaan membaca surah tersebut. Meskipun hadits tersebut tidak diketahui kualitasnya. Yang terpenting adalah orang yang membaca Al-Qur'an dengan bermodal keyakinan, maka disitu orang tersebut akan mendapatkan keutamaan, akan pula mendapatkan keberkahan dalam hidupnya dan lebih dekat kembali kepada Allah swt.⁸⁴

Makna yang dirasakan oleh para santri terkait dari pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Darul Karomah yaitu membuat diri mereka lebih bersemangat dan memberikan dorongan positif dalam melaksanakan seluruh jadwal kegiatan yang ada di pondok pesantren Darul Karomah, serta meningkatkan ibadah kepada Allah swt. Makna lain yang dirasakan oleh para

⁸⁴ Ustadzah Siti Maghfiroh, selaku pengurus santri putri pondok pesantren, *Wawancara Langsung* (Musholla pondok, 25 November 2022).

santri yaitu lancarnya rezeki mereka, mereka meyakini bahwa dengan membiasakan membaca surah yang sudah dianjurkan oleh pengasuh dapat memperlancar rezeki mereka, contohnya kiriman mereka tiap minggunya lancar. Kemudian makna selanjutnya dapat membuat para santri haus akan membaca Al-Qur'an tanpa ada unsur paksaan, dan ketika sudah dirumah masing-masing enggan rasanya ketika tidak membaca Al-Qur'an karena sudah terbiasa saat di pondok pesantren.⁸⁵

Dari data lapangan yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat ditemukan beberapa hal mengenai penelitian ini dengan menggunakan kerangka penelitian pendekatan fenomenologi yang digagas oleh Edmund Husserl. Dengan menggunakan kerangka penelitian tersebut dapat mendapatkan informasi yang baik untuk penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti sehingga hasil penelitiannya menjadi sesuai dengan karya tulis ilmiah, Edmund Husserl memiliki 3 reduksi yaitu fenomenologis, reduksi eidetic dan juga reduksi transcendental. Dalam penelitian ini pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di pondok pesantren Darul Karomah Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan menggunakan 3 tahapan reduksi milik Husserl.

Reduksi fenomenologis yaitu dilakukan dengan cara menyaring pengalaman pertama yang terarah kepada eksistensi fenomena. Artinya dalam reduksi ini peneliti tidak melakukan sesuatu akan tetapi melihat fenomena yang terjadi di kehidupan masyarakat dan juga di lokasi penelitian tersebut akan tampak dan mengungkap sendiri. Dalam tradisi ini peneliti melihat bahwa pembacaan

⁸⁵ Ustadzah Siti Maghfiroh, selaku pengurus santri putri pondok pesantren, *Wawancara Langsung* (Musholla pondok, 25 November 2022).

surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah bertujuan agar para santri lebih mendekatkan diri kepada Allah dan agar dilancarkan rezeki, yang mana pembacaan 2 surah tersebut dilaksanakan secara berjamaah dan dibaca secara bersamaan oleh para santri yang dipandu oleh salah seorang santri menggunakan pengeras suara guna menertibkan bacaan. Dalam reduksi fenomenologis mengungkap makna murni dalam kegiatan pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di pondok pesantren Darul Karomah Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.⁸⁶

Reduksi *eidetic* untuk menemukan *eidos* hakikat fenomena yang tersembunyi dalam suatu penelitian. Artinya melalui reduksi ini peneliti dapat mengungkap suatu fenomena yang tersembunyi di luar kenyatannya, hakikat tersembunyi di luar kenyatannya salah satu fadhilahnya yaitu menenangkan jiwa, melancarkan rezeki, dilancarkan segala urusan., sehingga para santri sigap dalam mengamalkan perintah dari pengasuh tersebut agar memperoleh makna atau manfaat dari pembacaan 2 surah tersebut.⁸⁷ Dalam reduksi ini akan mengungkap makna tersembunyi dalam kegiatan pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah dipondok pesantren Darul Karomah Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Reduksi *transcendental* adalah menyisihkan dan juga menyaring semua hubungan antara fenomena-fenomena yang diamati dengan lainnya, artinya reduksi ini harus benar-benar menemukan kesadaran murni dengan menyisihkan kesadaran empiris sehingga tidak lagi berhubungan dengan kesadaran lainnya. Dalam hal ini kesadaran murni yang dilakukan oleh para santri yaitu dengan cara menghayati bacaan kedua surah tersebut dan juga mengamalkannya karena sudah

⁸⁶ Moh. Dahlan, "Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl dan Aplikasinya dalam Dunia Sains dan Studi Agama", 13, No. 1, (2010), 26.

⁸⁷ Ibid 26-27.

tergerak dalam hati masing-masing terkait membaca surah Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah tersebut. Memang awal mula diperintakkannya pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah ini menuai respon keterpaksaan yang di rasakan oleh para santri, akan tetapi ketika mereka sudah mengetahui manfaat yang diperoleh ketika membaca dua surah tersebut, maka rasa ketidaknyamanan ketika melaksanakan pembacaan surah tersebut menjadi hal yang di senangi oleh mereka tanpa adanya unsur keterpaksaan. Kedua surah tersebut (Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah) memiliki manfaat yang luar biasa yang diyakini oleh para santri karena mereka sudah merasakan sendiri perbedaan antara sebelum dan sesudah membaca surah Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah tersebut. Seperti semangat dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan para santri sudah terbiasa membaca surah pilihan (Al-Mulk dan Al-Wāqi'ah) setiap harinya dan juga sudah mengetahui makna yang diperoleh ketika membaca dua surah tersebut.